

Original Article

Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif dan Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Stunting di Kelurahan Naioni Kota Kupang

Relationship of Mother's Behavior in Exclusive Breastfeeding and Giving Complementary Foods for Breastfeeding to Stunting Incidents in Naioni Village, Kupang City

Muhammad Rifqy Rifandy^{1*}, Marselinus Laga Nur¹, Rut Rosina Riwu¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

(email penulis korespondensi, rifandyrifqy@gmail.com, 081236547549)

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang yang ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas z-score kurang dari -2 SD. Kejadian *stunting* pada balita disebabkan karena perilaku ibu yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku ibu dalam halnya pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan rancangan *case control*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu yang memiliki anak balita yang dibagi menjadi 30 untuk balita *stunting* dan 30 untuk balita normal di Kelurahan Naioni Kota Kupang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariabel dan analisis bivariabel, dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah pengetahuan ASI eksklusif $p=0,041$, OR=4,333, sikap pemberian ASI $p=0,000$, OR=18,000, tindakan pemberian ASI $p=0,000$, OR=13,143, pengetahuan MP-ASI $p=0,003$, OR=10,706, sikap pemberian MP-ASI $p=0,000$, OR= 11,667 dan tindakan pemberian MP-ASI $p=0,002$, OR= 6,417. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *stunting* berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI dan pemberian MP-ASI di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Kata kunci : Stunting, Balita, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI

ABSTRACT

Stunting is a chronic condition that describes stunted growth due to long-term malnutrition which is characterized by an index of body length for age or height for age with a z-score limit of less than -2 SD. The incidence of *stunting* in toddlers is caused by poor maternal behavior. This study aims to analyze the mother's behavior in terms of knowledge, attitudes and actions in exclusive breastfeeding and complementary feeding on the incidence of *stunting* in Naioni Village, Kupang City. The type of research used is analytic observation with a case control design. The sample in this study was 60 mothers who had toddlers who were divided into 30 for *stunting* toddlers and 30 for normal toddlers in Naioni Village, Kupang City. The data analysis used was univariable analysis and bivariable analysis, with *chi-square* statistical test. The results of this study indicate that the factors that influence the incidence of *stunting* are knowledge of exclusive breastfeeding $p = 0.041$, OR = 4,333, breastfeeding attitudes $p = 0.000$, OR = 18,000, breastfeeding actions $p = 0.000$, OR = 13,143, knowledge of complementary feeding $p = 0.003$, OR = 10,706, attitude towards complementary feeding $p = 0.000$, OR = 11,667 and the act of giving complementary feeding $p = 0.002$, OR = 6.417. The conclusion of this study is that *stunting* is related to maternal behavior in breastfeeding and giving complementary feeding in Naioni Village, Kupang City.

Keywords: Stunting, Toddlers, Exclusive Breastfeeding, Complementary Foods for Breastfeeding

<https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1524>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa¹.

Stunting atau yang biasa disebut dengan peristiwa balita pendek adalah salah satu permasalahan gizi utama yang diderita oleh bayi di Indonesia. Sekitar 150,8 juta atau sebesar 22,2% pada tahun 2017 balita menderita *stunting* di dunia. Informasi mengenai prevalensi pada balita yang mengalami *stunting* yang dihimpun WHO (World Health Organization) menampilkan bahwa di regional Asia Tenggara, Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan prevalensi paling tinggi. Prevalensi pada balita *stunting* tahun 2005-2007 di Indonesia rata-rata sebesar 36,4%².

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang yang ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas z-score kurang dari -2 SD ³. Perkembangan prevalensi *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) jika dilihat dari tahun 2013 trennya menurun. Tahun 2013 persentase 51,7%, tahun 2018 menurun menjadi 42,6%, tahun 2019 menurun menjadi 27,67%, tahun 2020 menurun menjadi 24,2% dan 2021 menurun menjadi 23,30%. Meski prevalensi *stunting*-nya menurun, namun angkanya masih tinggi⁴.

Kejadian *stunting* ini tidak sekedar bermula dari usia anak bahkan bisa dimulai dari bayi atau dalam kandungan apabila gizi dari ibu saat hamil kurang dari normal. Bayi merupakan periode emas karena pada periode ini terjadi perkembangan dan pertumbuhan pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24

bulan. Periode emas pada kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir dalam dua tahun pertama⁵. Asupan nutrisi tersebut termasuk didalamnya Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar mengalami *stunting*

(88,2 %) dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang terlalu dini meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada awal kehidupan. Anak yang tidak mendapatkan ASI kurang dari 2 tahun memiliki risiko 5.32 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI sampai usia 2 tahun atau lebih⁶.

Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan⁷.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang dimana perilaku ini dibagi menjadi tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan desain *case-control*, di Kelurahan Naioni yang dilakukan selama 1 bulan. Populasi balita sebanyak 299 balita dengan total sampel dalam penelitian berjumlah 60 balita yang dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu 30 balita *stunting* dan 30 balita tidak *stunting* yang diperoleh dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data untuk pengetahuan, sikap dan tindakan pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan kuesioner untuk mengetahui skor responden disetiap variabel. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1 didapatkan bahwa hasil analisis antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* adalah H_0 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam

pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p (0,041) < \alpha (0,05)$ dengan $OR = 4,333$. Variabel sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting adalah H_a diterima. Artinya ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ dengan $OR = 18,000$. Variabel tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting adalah H_a diterima. Artinya ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ dengan $OR = 13,143$.

Variabel pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting

adalah H_a diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p (0,003) < \alpha (0,05)$ dengan $OR = 10,706$. Variabel sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting adalah H_a diterima. Artinya ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ dengan $OR = 11,667$. Variabel tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting adalah H_a diterima. Artinya ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p (0,002) < \alpha (0,05)$ dengan $OR = 6,417$

Tabel 1 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif dan Pemberian Mp-Asi terhadap Kejadian *Stunting*

Pengetahuan Ibu (ASI)	Stunting				P	OR 95% CI
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Kurang	12	40	4	13.3	0.041	4.333 (1.203-15.605)
Baik	18	60	26	86.7		
Sikap Ibu (ASI)						
Kurang	27	90	10	33.3	0.000	18.000 (4.378-74.012)
Baik	3	10	20	66.7		
Tindakan Ibu (ASI)						
Kurang	24	80	7	23.3	0.000	13.143 (3.837-45.023)
Baik	6	20	23	76.7		
Pengetahuan Ibu (MP-ASI)						
Kurang	13	43.3	2	6.7	0.003	10.706 (2.148-53.348)
Baik	17	56.7	28	93.3		
Sikap Ibu (MP-ASI)						
Kurang	25	83.3	9	30	0.000	11.667 (3.384-40.220)
Baik	5	16.7	21	70		
Tindakan Ibu (MP-ASI)						
Kurang	22	73.3	9	30	0.002	6.417 (2.084-19.755)
Baik	8	26.7	21	70		
Total	30	100	30	100		

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi disebut priori. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang⁸. ASI adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya. Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik. ASI mengandung

semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama⁹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden dibagi lagi menjadi 2 golongan yaitu *stunting* sebanyak 30 dan tidak *stunting* sebanyak 30 responden. Untuk kategori *stunting* diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 12 responden dengan presentase sebesar 40% sedangkan pengetahuan baik sebanyak 18 responden dengan presentase sebesar 60%. Untuk kategori tidak *stunting* diperoleh pengetahuan

kurang sebanyak 4 responden dengan presentase sebesar 13,3% sedangkan pengetahuan baik diperoleh 26 responden dengan presentase sebesar 86,7%. Hasil analisis pengaruh pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* menggunakan *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lindawati (2019) yang menemukan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan pada ibu yang pengetahuannya kurang baik¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan setengah dari responden tidak mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif maupun MP-ASI. Faktor tersebut dikarenakan saat dilakukan penyuluhan ada beberapa ibu yang tidak hadir ke posyandu sehingga tidak mendapatkan penyuluhan dan ketika diadakan penyuluhan di puskesmas juga tidak hadir dikarenakan jarak yang cukup jauh antara posyandu ke puskesmas disertai akses jalan yang tidak memadai sehingga harus menggunakan kendaraan untuk ke puskesmas.

Sikap Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku¹¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden dibagi lagi menjadi 2 golongan yaitu *stunting* sebanyak 30 dan tidak *stunting* sebanyak 30 responden. Untuk kategori *stunting* diperoleh sikap kurang sebanyak 27 responden dengan presentase sebesar 90% sedangkan sikap baik sebanyak 3 responden dengan presentase sebesar 10%. Untuk kategori tidak *stunting* diperoleh sikap kurang sebanyak 10 responden dengan presentase sebesar 33,3% sedangkan sikap baik diperoleh 20 responden dengan presentase sebesar 66,7%. Hasil analisis pengaruh sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap

kejadian *stunting* menggunakan *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Assriyah (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif nilai $p = 0,748$ ($p > 0,05$). Sikap atau attitude merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama enam bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya¹².

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi memiliki sikap yang rendah dikarenakan kebanyakan responden mendengar omongan lingkungan sekitar dan ada juga yang masih tinggal bersama orang tua mereka, dimana orang tua mereka ini masih mempercayai kepercayaan zaman dahulu dalam mengurus balita. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam mengurus sang balita dikarenakan ada juga campur tangan orang tua, responden lebih banyak mengikuti kata orang tua dalam mengurus sang balita dibandingkan dengan pengetahuan yang didapat.

Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif

Tindakan menurut bahasa adalah perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku. Perilaku merupakan suatu hal yang rumit untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan tetapi selalu berkembang dan bukan saja ditentukan oleh sistem organik biologis atau aluri saja tetapi juga ditentukan oleh akal dan jiwa manusia¹³.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden dibagi lagi menjadi 2

golongan yaitu *stunting* sebanyak 30 dan tidak *stunting* sebanyak 30 responden. Untuk kategori *stunting* diperoleh tindakan kurang sebanyak 24 responden dengan presentase sebesar 80% sedangkan tindakan baik sebanyak 6 responden dengan presentase sebesar 20%. Untuk kategori tidak *stunting* diperoleh tindakan kurang sebanyak 7 responden dengan presentase sebesar 23,3% sedangkan tindakan baik diperoleh 23 responden dengan presentase sebesar 76,7%. Hasil analisis pengaruh tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* menggunakan *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sjawie (2019) bahwa tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado menunjukkan responden yang memiliki sikap tidak baik dan tindakan yang tidak baik pula lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik, hal ini menunjukkan bahwa sikap yang tidak baik dapat mempengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan banyak responden yang memiliki tindakan kurang dikarenakan mereka masih tinggal bersama orang tua mereka dan masih mendengarkan omongan lingkungan sekitar terhadap tindakan mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Banyak dari mereka yang saat memberikan ASI eksklusif diselingi dengan makanan atau minuman lain selain ASI contohnya memberikan selingan air, susu formula dan madu saat ASI eksklusif.

Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Makanan pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. MP ASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh¹⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden dibagi lagi menjadi 2 golongan yaitu *stunting* sebanyak 30 dan tidak *stunting* sebanyak 30 responden. Untuk kategori *stunting* diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 13 responden dengan presentase sebesar 43,3% sedangkan

pengetahuan baik sebanyak 17 responden dengan presentase sebesar 56,7%. Untuk kategori tidak *stunting* diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 6,7% sedangkan pengetahuan baik diperoleh 28 responden dengan presentase sebesar 93,3%. Hasil analisis pengaruh pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* menggunakan *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI MP-ASI terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Khalifahani (2021) bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi kuat antara pengetahuan ibu tentang ASI dan MPASI dengan resiko kejadian *stunting*. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi¹⁶.

Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden dibagi lagi menjadi 2 golongan yaitu *stunting* sebanyak 30 dan tidak *stunting* sebanyak 30 responden. Untuk kategori *stunting* diperoleh sikap kurang sebanyak 25 responden dengan presentase sebesar 83,3% sedangkan sikap baik sebanyak 5 responden dengan presentase sebesar 16,7%. Untuk kategori tidak *stunting* diperoleh sikap kurang sebanyak 9 responden dengan presentase sebesar 30% sedangkan sikap baik diperoleh 21 responden dengan presentase sebesar 70%. Hasil analisis pengaruh sikap ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* menggunakan *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriati (2022) bahwa terdapat hubungan sikap pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*. Pemberian MP-ASI terlambat akan menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang¹⁷. Sama halnya

seperti sikap pemberian ASI eksklusif, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi memiliki sikap yang rendah dikarenakan kebanyakan responden mendengar omongan lingkungan sekitar dan ada juga yang masih tinggal bersama orang tua mereka, dimana orang tua mereka ini masih mempercayai kepercayaan zaman dahulu dalam mengurus balita. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam mengurus sang balita dikarenakan ada juga campur tangan orang tua, responden lebih banyak mengikuti kata orang tua dalam mengurus sang balita dibandingkan dengan pengetahuan yang didapat.

Tindakan Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden dibagi lagi menjadi 2 golongan yaitu *stunting* sebanyak 30 dan tidak *stunting* sebanyak 30 responden. Untuk kategori *stunting* diperoleh tindakan kurang sebanyak 22 responden dengan presentase sebesar 73,3% sedangkan tindakan baik sebanyak 8 responden dengan presentase sebesar 26,7%. Untuk kategori tidak *stunting* diperoleh tindakan kurang sebanyak 9 responden dengan presentase sebesar 30% sedangkan tindakan baik diperoleh 21 responden dengan presentase sebesar 70%. Hasil analisis pengaruh tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* menggunakan *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2017) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tindakan ibu terhadap pemberian MP-ASI terhadap status gizi balita. Semakin baik tindakan pemberian makan anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain, jika tindakan pemberian makan anak di dalam keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi pangan anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak¹⁸.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan banyak responden yang memiliki tindakan kurang dikarenakan mereka masih tinggal bersama orang tua mereka dan masih mendengarkan omongan di lingkungan sekitar

terhadap tindakan mereka dalam memberikan MP-ASI. Banyak dari mereka yang saat memberikan MP-ASI disaat balita tersebut diharuskan hanya mendapatkan ASI eksklusif saja. Disaat balita tersebut hanya mendapatkan ASI eksklusif saja sebagian responden memberikan makanan atau minuman lain selain ASI contohnya memberikan selingan air, susu formula dan madu saat ASI eksklusif..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI terhadap kejadian *stunting*. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada anak sehingga diperlukan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Petugas kesehatan dapat memberikan penjelasan lengkap terkait gizi dalam halnya ASI eksklusif dan MP-ASI serta petugas juga mampu meningkatkan berbagai kegiatan penyuluhan dengan membagikan media promosi kesehatan seperti leaflet untuk membantu keluarga dalam mengingat kembali informasi yang disampaikan sehingga keluarga tau dan mau serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran pemerintah dalam upaya penanggulangan dan perbaikan jalan di Kelurahan Naioni sehingga masyarakat disana terkhususnya ibu memiliki balita yang ingin pergi ke posyandu ataupun puskesmas bisa dipermudah karena akses jalan yang memadai.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel penelitian yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti: riwayat BBLR, pendapatan keluarga, ketersediaan pangan dalam keluarga dan variabel lain yang belum diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Naioni beserta staf yang telah turut membantu proses penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sama juga disampaikan kepada responden yang sudah meluangkan waktu untuk bersedia melakukan proses wawancara.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban MAM. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. Juni [Internet]. 2020;11(1):448–55. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
2. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Sakti ES, editor. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan; 2018.
3. Astuti DP, Utami W, Sulastrri E. Pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi balita dan pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di Posyandu Desa Madureso. 11th Univ Res Colloq 2020. 2020;74–9.
4. Aquino T. Prevalensi Stunting di NTT Menurun, tapi Angkanya Masih Tinggi [Internet]. Warta Sasando. 2021 [cited 2022 Mar 5]. Available from: <https://wartasasando.pikiran-rakyat.com/kesehatan/pr-2172570051/prevalensi-stunting-di-ntt-menurun-tapi-angkanya-masih-tinggi>
5. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. J Pangan dan Agroindustri. 2015;3(4):1646–51.
6. Ningsih OS. Penyuluhan Kesehatan :”Stunting Dan Cara Pencegahan” Di Desa Lenda Kec.Cibal Barat, Kab.Manggarai, Ntt. Randang Tana - J Pengabd Masy. 2020;3(3):130–9.
7. Olsa ED, Sulastrri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. J Kesehat Andalas. 2018;6(3):523.
8. Yossy EH. Pengetahuan (Knowledge) [Internet]. Binus online learning. 2020. Available from: <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>
9. Tutuk Sulistiyowati PS. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi- Mojokerto. J Promkes. 2014;2.
10. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. Faletehan Heal J. 2019;6(1):30–6.
11. STUDI LLMU. Sikap dan Perilaku [Internet]. Studi Ilmu. 2019. Available from: <https://www.studilmu.com/blogs/details/sikap-dan-perilaku>
12. Assriyah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thaha AR, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr. 2020;9(1):30–8.
13. Thalani Q. Tinjauan Sirkulasi Yang Mempertimbangkan Perilaku Manusia Dan Bentuk Penampilan Bangunan Yang Mencerminkan Nilai Budaya [Internet]. dspace. 1994. Available from: https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1090/05.4_bab_4.pdf?sequence=8&isAllowed=y
14. Sjawie W et al. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. Kesmas. 2019;8(7):298–304.
15. Kementerian Kesehatan RI. Apa itu MP ASI? Apa Pengaruhnya untuk Perkembangan Bayi? [Internet]. Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat. 2018. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8929>
16. Khalifahani R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. Universitas Binawan; 2021.
17. Choirun Nisa Meinanda, Ganis Indriati HD. Gambaran perilaku ibu dalam pemberian mp-asi pada bayi. Berk Ilm Mhs Ilmu Keperawatan Indones. 2022;50(2022):1–10.
18. Nugraha D, Salam A, Laraeni Y. Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Tindakan Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dan Berat Badan Kabupaten Lombok Barat. J Gizi Prima [Internet]. 2017;2(2):137–47. Available from: <http://jgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/98/72>